

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) menurut *World Health Organization* (WHO), merupakan proses pemberian ASI kepada bayi segera setelah lahir, biasanya dalam waktu 30 menit hingga 1 jam, dilakukan dengan cara meletakkan bayi di dada ibu dalam posisi tengkurap, sehingga bayi dapat mencari puting susu sendiri. Pekan Menyusui Sedunia mendukung semua ibu agar dapat menyusui sejak dini, secara eksklusif di Tengah menurunnya angka pemberian ASI eksklusif. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat menurunkan angka kematian bayi (AKB) yang disebabkan oleh hipotermia (penurunan suhu tubuh), dan Inisiasi Menyusu Dini memberikan perlindungan terhadap infeksi saluran cerna dan kandungan gizi yang diperlukan untuk mencegah stunting.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, angka pelaksanaan IMD di dunia kurang dari separuh bayi baru lahir, hanya mencapai (47%) dalam 1 jam setelah kelahiran. Selain itu, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa prevalensi praktik IMD di dunia beragam di setiap negaranya. Prevalensi tersebut berkisar di angka 17.7% - 98.4% dengan rata-rata 57.6% (Nursika & Putri, 2023). Pada tahun 2020, secara nasional jumlah kelahiran di Indonesia sebanyak 4.762.264 juta, dengan presentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar (77,6%) (Sari et al., 2023). Angka Inisiasi Menyusu Dini (IMD) juga turun dari 58,2% pada tahun 2019, dan pada tahun 2021 menjadi (48,6%). Berdasarkan data Provinsi Lampung, 2022 sebanyak 89,9%, sedangkan angka IMD di kabupaten Lampung Selatan tahun 2022 adalah sebesar 77,6% atau sebanyak 14.308 bayi dari total jumlah 18.438 bayi baru lahir & pada tahun 2023 Beranti Raya mengalami penurunan terendah dengan presentase 63,1% dari 64,8% pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan, 2022).

Dampak tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi yaitu terjadinya kegagalan menyusui sehingga bayi tidak mendapatkan kolostrum yang bermanfaat untuk menurunkan angka kematian bayi, selain itu resiko

tidak dilakukannya IMD adalah terjadinya kematian pada jam pertama kelahiran bayi, karena bayi tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Nurbaiti, 2020). Pada bayi baru lahir untuk mengurangi angka kematian bayi, salah satunya adalah dengan Inisiasi Menyusu Dini dan dilanjutkan dengan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan (Rika Ayu Lestari et al., 2023). Inisiasi Menyusu Dini sangat bermanfaat bagi ibu dan janin dapat meningkatkan hubungan kasih sayang ibu dan bayi, mengurangi risiko perdarahan pasca persalinan serta membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI dan lama menyusui (Handayani, 2017).

Menurut Irawan (2018), bahwa bayi yang mengalami IMD memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan ASI eksklusif dibandingkan bayi yang tidak mengalami IMD. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dimulai dari meletakkan bayi pada posisi tengkurap di dada ibu setelah dikeringkan, dan memastikan bayi melakukan kontak kulit dengan ibu sampai menemukan puting susu dan mendapatkan kolostrum atau Air Susu Ibu (ASI) yang pertama keluar (Nursika & Putri, 2023).

Penolong persalinan seperti bidan, tenaga kesehatan yang paling berperan dalam pelaksanaan IMD, karena ibu tidak dapat melakukan IMD tanpa bantuan dan fasilitasi dari penolong persalinan. Selain peran bidan peran konselor laktasi juga penting, karenan mampu memotivasi ibu mengenai IMD dan ASI eksklusif, serta keberhasilan konselor dalam memberikan konseling serta keterampilan yang positif (Sihombing & Rizkianti, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di wilayah kerja Puskesmas Branti Raya, Lampung Selatan. Pada 5 responden dengan membagikan kuesioner & wawancara, didapatkan hasil hanya 3 dari 5 responden yang menjawab dan melakukan pelaksanaan IMD dengan benar. Dikarnakan kurangnya edukasi terhadap ibu hamil sebelum melakukan persalinan, terhadap pentingnya pelaksanaan IMD bagi ibu dan bayinya. Serta pengaruh lingkungan tempat tinggal mereka dikarnakan akses ke palayanan kesehatan yang jauh dan kurang memadai.

Berdasarkan data pra-survey yang di dapat di Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan, pada Januari-Maret 2024 (76,19%), April-Juni

2024 (67,44%) dari data tersebut terdapat penurunan presentase IMD dan belum mencapai target nasional yaitu 80%. Berdasarkan data dan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023, didapatkan hasil bahwa angka cakupan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Branti Raya terendah (63,1%), dari 31 Puskesmas di Kabupaten Lampung Selatan. Dari identifikasi masalah yang ada maka peneliti membuat rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui gambaran distribusi frekuensi usia, pendidikan, pekerjaan dan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa mengenai gambaran IMD pada ibu bersalin , serta sebagai referensi bagi perkembangan ilmu kebidanan.

2. Secara Aplikatif

a. Bagi Puskesmas

Sebagai referensi dan dapat meningkatkan pengetahuan dan melaksanakan asuhan kebidanan untuk menyebarluaskan informasi tentang gambaran pelaksanaan IMD pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Beranti Raya Kabupaten Lampung Selatan.

b. Masyarakat Umum

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan sehingga masyarakat bisa mengetahui gambaran pelaksanaan IMD yang didapatkan melalui penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat.

c. Manfaat Ilmu Pengetahuan (Institusi Pendidikan)

Untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dengan peningkatan IMD dan dijadikan penelitian sebagai referensi dimasa yang akan datang.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar referensi untuk penelitian selanjutnya agar pelaksanaan IMD pada ibu bersalin bisa diterapkan oleh tenaga kesehatan dan dapat bermanfaat baik di wilayah desa maupun tempat lainnya.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk meneliti gambaran pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. Penelitian ini dilakukan kepada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Branti Raya. Variabel yang diteliti adalah pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung selatan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari-April 2025.